

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA SMAN 2 KRAKATAU STEEL CILEGON

¹Sri Ika Faika, ²Indrawari, ³Lukman Nulhakim, ⁴Rudi Haryadi
Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹
Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²
Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa³
Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa⁴

¹srifaika@gmail.com, ²indrawatiw4@gmail.com, ³Lukman.nulhakim@untirta.ac.id,
⁴ruidiharyadi@untirta.ac.id

ABSTRACT

Entrepreneurship education in high schools is becoming increasingly important in equipping students with skills relevant to the dynamic world of work. This research aims to explore the role of teachers in fostering an entrepreneurial spirit in students at SMAN 2 Krakatau Steel Cilegon. The research method used is a qualitative descriptive approach by collecting data through in-depth interviews, observation and documentation analysis. The research results show that teachers play a strategic role in integrating entrepreneurship concepts into the curriculum and providing practical experience to students. Despite facing challenges such as limited time and facility support, teachers still strive to create a learning environment that is conducive to student entrepreneurial development. The results of the questionnaire analysis also show that students give a positive assessment of the influence of entrepreneurship learning by teachers. In conclusion, this research highlights the important role of teachers in cultivating an entrepreneurial spirit in students, which will have a positive impact on their preparation for the world of work in the future.

Keywords: entrepreneurship, education, role of teachers, students, high school

ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah atas menjadi semakin penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa di SMAN 2 Krakatau Steel Cilegon. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran strategis dalam mengintegrasikan konsep kewirausahaan ke dalam kurikulum dan memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan dukungan fasilitas, guru tetap berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan kewirausahaan siswa. Hasil analisis angket juga menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian positif terhadap pengaruh pembelajaran kewirausahaan oleh guru. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam

menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa, yang akan memberikan dampak positif dalam persiapan mereka menghadapi dunia kerja di masa depan.

Kata Kunci: kewirausahaan, pendidikan, peran guru, siswa, sekolah menengah atas

A. Pendahuluan

Pendidikan di era globalisasi ini tidak hanya bertujuan untuk mencetak lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan hidup yang relevan dengan dinamika dunia kerja (Maharani et al., 2022). Salah satu keterampilan yang semakin penting adalah bidang kewirausahaan. Kewirausahaan bukan hanya sekadar kemampuan untuk memulai dan mengelola bisnis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko (Faizul Aziz, Patni Ninghardjanti, 2019). Dengan demikian, peran pendidikan, khususnya peran guru, sangat vital dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa (Ramadanti et al., 2022).

Salah satu sekolah yang menyadari akan pentingnya kewirausahaan adalah SMAN 2 Krakatau Steel Cilegon. Dengan latar belakang masyarakat industri di Cilegon, ada kebutuhan mendesak untuk mengarahkan siswa agar tidak hanya siap bekerja, tetapi juga

mampu menciptakan peluang kerja (Salsabila et al., 2023). Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa (Rochiyanti & Mawardi, 2021). Peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup pada pembimbingan, pengembangan karakter, dan inspirasi bagi siswa (Afifah et al., 2018). Guru harus mampu mengintegrasikan konsep kewirausahaan ke dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Selain itu, guru juga harus menjadi teladan dalam hal kreativitas dan inovasi.

Pengembangan jiwa kewirausahaan pada siswa dapat dilakukan melalui berbagai metode dan strategi pengajaran (Hidayat et al., 2023). Salah satunya adalah dengan memberikan proyek-proyek kewirausahaan yang menantang siswa untuk berpikir kreatif dan

inovatif. Melalui proyek-proyek ini, siswa diajak untuk merancang dan mengimplementasikan ide bisnis, yang pada akhirnya dapat memberikan pengalaman langsung tentang dunia kewirausahaan.

Guru juga dapat mengundang praktisi kewirausahaan sebagai pembicara tamu untuk memberikan wawasan dan motivasi kepada siswa. Selain metode pengajaran, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan (Dewi, 2018). Hal ini dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta melalui kebijakan sekolah yang mendorong siswa untuk berinovasi. Partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar, juga sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai peran guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SMAN 2 Krakatau Steel Cilegon menjadi sangat relevan. Dalam era yang serba cepat dan kompetitif ini, kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif sangat

diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang. Oleh karena itu, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki keterampilan kepemimpinan dan inovasi yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang metode dan pendekatan yang efektif yang dapat digunakan oleh guru dalam membimbing siswa untuk dapat berkembang.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana guru dapat berperan secara efektif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada siswa, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program serupa, sehingga lebih banyak siswa yang siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan dengan kemampuan kewirausahaannya.

Dengan adanya referensi yang jelas dan terbukti efektif dari penelitian ini, sekolah-sekolah lain dapat

mengadaptasi dan mengimplementasikan strategi yang berhasil untuk mengembangkan kewirausahaan di kalangan siswa mereka. Penerapan program kewirausahaan yang komprehensif dan berkelanjutan akan membantu siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga kemampuan untuk berinovasi, beradaptasi, dan mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Dengan demikian, diharapkan lulusan dari sekolah-sekolah yang menerapkan program ini akan lebih siap untuk menjadi wirausahawan sukses atau profesional yang unggul di dunia kerja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam peran guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SMAN 2 Krakatau Steel Cilegon. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang relevan dalam konteks pendidikan dan pengembangan kewirausahaan. SMAN 2 Krakatau Steel dipilih

sebagai lokasi penelitian karena reputasinya sebagai sekolah yang memiliki fokus pada pembelajaran kewirausahaan, serta karena keberagaman pengalaman dan perspektif yang dapat diperoleh dari interaksi dengan guru-guru yang mengajar di sana.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana guru-guru di SMAN 2 Krakatau Steel mengintegrasikan konsep kewirausahaan ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran mereka. Dengan memahami peran guru secara holistik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah atas, khususnya di lingkungan yang memiliki kecenderungan untuk mendorong kreativitas dan inovasi.

Proses penelitian akan melibatkan berbagai tahap, mulai dari pemilihan partisipan, pengumpulan data, hingga analisis dan interpretasi hasil. Partisipan penelitian akan dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan pengalaman, pemahaman, dan praktik guru dalam

mengajarkan kewirausahaan. Selain itu, teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumen akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SMA di SMAN 2 Krakatau Steel Cilegon.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Metode Pengajaran Kewirausahaan

Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam, termasuk proyek kewirausahaan, studi kasus, simulasi bisnis, dan pembelajaran berbasis masalah. Guru berusaha mengintegrasikan teori dengan praktik nyata sehingga siswa akan lebih memahami konsep kewirausahaan dengan lebih baik.

2. Pengembangan karakter dan sikap kewirausahaan

Guru berfokus pada pengembangan karakter seperti kemandirian, kreatifitas, dan keberanian mengambil risiko. Melalui kegiatan seperti lomba bisnis, bazar sekolah, dan kunjungan industri, siswa diharapkan untuk dapat mengembangkan sikap dan jiwa berwirausahanya tersebut.

3. Hambatan dan tantangan

Beberapa guru menyebutkan tantangan seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum, kurangnya dukungan fasilitas, dan variasi minat siswa terhadap kewirausahaan. Namun, mereka juga menyatakan pentingnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua untuk mengatasi hambatan ini.

Selain itu untuk melihat kemampuan wirausaha siswa, maka dilakukan observasi yang menunjukkan hasilnya yaitu:

a. Keterlibatan siswa

Siswa sangat aktif dalam kegiatan kewirausahaan, terutama dalam proyek-proyek yang menantang mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif. Siswa tampak antusias saat berpartisipasi dalam simulasi bisnis dan presentasi ide bisnis.

b. Interaksi guru dan siswa

Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Mereka memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa merasa didukung dalam mengembangkan ide-ide mereka.

c. Lingkungan belajar

Sekolah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan fasilitas seperti ruang praktik bisnis dan akses

ke teknologi informasi. Hal ini mendukung proses pembelajaran kewirausahaan secara efektif.

Dalam melakukan penelitian ini kemudian ada penyebaran angket yang disebarakan kepada 30 siswa untuk mengukur persepsi mereka terhadap pengaruh pembelajaran kewirausahaan oleh guru. Angket terdiri dari 20 pernyataan dengan skala Likert 1-5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju). Kemudian instrumen angket untuk siswa yaitu sesuai dengan intruksi:

Silakan berikan penilaian Anda terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberikan skor sesuai dengan tingkat persetujuan Anda. Skala penilaian adalah sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Bagian A: Pemahaman Konsep Kewirausahaan

1. Saya merasa memahami konsep kewirausahaan setelah mengikuti pelajaran

kewirausahaan di sekolah. [] 1
[] 2 [] 3 [] 4 [] 5

2. Materi-materi yang diajarkan dalam pelajaran kewirausahaan membantu saya untuk memahami bagaimana memulai dan mengelola bisnis. [] 1 [] 2 [] 3
[] 4 [] 5

Bagian B: Sikap Kreatif

3. Pelajaran kewirausahaan mendorong saya untuk berpikir kreatif dan inovatif. [] 1 [] 2 [] 3 [] 4 [] 5
4. Saya merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan ide-ide baru setelah mengikuti pelajaran kewirausahaan. [] 1 [] 2 [] 3 [] 4 [] 5

Bagian C: Kemampuan Mengambil Risiko

5. Saya merasa lebih berani mengambil risiko setelah mengikuti pelajaran kewirausahaan. [] 1 [] 2 [] 3 [] 4 [] 5
6. Pelajaran kewirausahaan membantu saya untuk melihat kesempatan dan mengambil tindakan tanpa takut gagal. [] 1
[] 2 [] 3 [] 4 [] 5

Bagian D: Keterlibatan dalam Kegiatan

- 7. Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan di sekolah. 1 2 3 4 5
- 8. Kegiatan kewirausahaan seperti lomba bisnis atau bazar sekolah memberikan pengalaman yang berharga bagi saya. 1 2 3 4 5

Bagian E: Umpan Balik

- 9. Saya merasa pelajaran kewirausahaan sangat membantu untuk persiapan masa depan saya. 1 2 3 4 5
- 10. Saya merasa lebih siap untuk memulai usaha sendiri setelah mengikuti pelajaran kewirausahaan. 1 2 3 4 5

Bagian F: Harapan dan Rekomendasi

- 11. Saya berharap program kewirausahaan di sekolah ditingkatkan dengan menyediakan lebih banyak kegiatan praktik dan pelatihan. 1 2 3 4 5

- 12. Saya ingin lebih banyak mendapatkan bimbingan dari guru atau praktisi kewirausahaan di sekolah. 1 2 3 4 5

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari angket tersebut:

a. Instrumen dan Rumus Perhitungan

Instrumen angket mengukur aspek-aspek seperti pemahaman konsep kewirausahaan, sikap kreatif, kemampuan mengambil risiko, dan keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan. Skor total untuk setiap aspek dihitung dengan rumus berikut:

$$Skor\ Total = \frac{\Sigma (Skor\ Item)}{Jumlah\ Responden}$$

b. Hasil Angket

Berikut adalah hasil rata-rata skor dari beberapa aspek yang diukur:

| | |
|-------|----------------|
| Aspek | Rata-rata Skor |
|-------|----------------|

| | |
|--------------------------------|-----|
| Pemahaman Konsep Kewirausahaan | 4,2 |
| Sikap Kreatif | 4,1 |
| Kemampuan Mengambil Resiko | 3,8 |
| Keterlibatan dalam Kegiatan | 4,3 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Metode pengajaran yang variatif dan integrasi antara teori dan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam kewirausahaan. Pengembangan karakter kewirausahaan seperti kemandirian, kreatifitas, dan keberanian mengambil risiko juga tercermin dalam sikap dan perilaku siswa.

Pada penelitian ini juga sangat terlihat jelas bahwa mengungkapkan beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum dan kurangnya dukungan fasilitas. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua sangat penting untuk mengatasi tantangan ini. Dengan demikian, rekomendasi

bagi sekolah adalah meningkatkan fasilitas pendukung kewirausahaan dan memberikan lebih banyak waktu dan ruang dalam kurikulum untuk pengembangan kewirausahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan peran yang efektif dari guru, siswa dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan yang kuat, yang akan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program kewirausahaan yang serupa.

E. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa di SMAN 2 Krakatau Steel Cilegon. Dari hasil wawancara dengan guru, terlihat bahwa mereka menggunakan metode pengajaran yang beragam dan berusaha mengembangkan karakter kewirausahaan siswa melalui berbagai kegiatan. Meskipun menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum, guru tetap berupaya menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif dan memberikan dukungan bagi perkembangan kewirausahaan siswa.

Dari observasi terhadap kegiatan kewirausahaan di sekolah, terlihat bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti simulasi bisnis dan presentasi ide bisnis. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing siswa dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Lingkungan belajar yang disediakan oleh sekolah, termasuk fasilitas dan dukungan dari orang tua, juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan pada siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian yang positif terhadap pengaruh pembelajaran kewirausahaan oleh guru. Mereka merasa lebih memahami konsep kewirausahaan, memiliki sikap kreatif yang lebih berkembang, serta lebih siap untuk mengambil risiko dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Kesimpulannya, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa, yang akan membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang

diperlukan untuk sukses di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N., Khamidi, A., Pendidikan, M., Ilmu, F., Universitas, P., & Surabaya, N. (2018). *PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA*.
- Dewi, K. H. (2018). Siti Qomariyah: *Indonesian Women and Local Politics*, 1(4), 108–140. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1nth4c.13>
- Faizul Aziz, Patni Ninghardjanti, S. (2019). 3 1,2,3. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Perkantoran*, 9–22.
- Hidayat, A., Ishak, A., Albari, A., Nurcahyanti, F. W., & Setiono, B. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini dengan Memotivasi dan Melatih Keterampilan untuk Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 3(1), 20–29. <https://doi.org/10.20885/rla.vol3.iss1.art3>
- Maharani, R., Al Islami, M. A. A., Ramli, R. M., Rahman, W. A., & Agnesia, O. S. (2022). Dampak Era Globalisasi di Pendidikan (Pendidik dan Peserta Didik). *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 72. <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i1.10117>
- Ramadanti, V. N., Sari, M., Khadijah, L., & Nugraha, D. (2022). Peran

Guru dalam Menanamkan Jiwa Kreatif dan Inovatif Berwirausaha Peserta Didik melalui Pembelajaran Prakarya di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 112. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i2.117359>

Rochiyanti, A., & Mawardi, I. (2021). *Peran Guru Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Peran Guru Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak di Masa Pandemi Covid-19*. 2020, 258–263.

Salsabila, N., Fitri, C. A., Elycia, A. D., Pulungan, W. A., Rizkina, R., & Wahyuni, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 231–238.